

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Ira H. Roring¹, Josep B. Kalangi², Wensy F. I. Rompas³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : roringira@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Permasalahan yang sering dialami penduduk miskin disebabkan oleh berbagai faktor antara lain pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, rendahnya pendidikan dan standar hidup, kesehatan yang buruk, serta meningkatnya pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS dengan data time series periode 2005-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program *evIEWS 12*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Sedangkan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Kemudian secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, Kemiskinan

ABSTRACT

*Poverty is a major problem for many countries in the world, especially developing countries, including Indonesia. The problems often experienced by the poor are caused by various factors including uneven economic growth, low education and living standards, poor health, and increasing unemployment. This study aims to analyze the effect of Economic Growth, Human Development Index (HDI), and Unemployment on the Poverty Level in North Minahasa Regency. This study is a quantitative study using secondary data sourced from BPS with time series data for the period 2005-2021. The analysis method used is multiple linear regression using the *evIEWS 12* program. The results of this study indicate that partially Economic Growth and the Human Development Index (HDI) have a negative and insignificant effect on Poverty in North Minahasa Regency. While Unemployment has a positive and significant effect on Poverty in North Minahasa Regency. Then simultaneously Economic Growth, Human Development Index (HDI) and Unemployment have a significant effect on the Poverty Level in North Minahasa Regency.*

Keywords : Economic Growth, Human Development Index (HDI), Unemployment, Poverty

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah karena dari dulu sampai sekarang dianggap sebagai masalah sosial kronis. Masalah kemiskinan yang masih terjadi menyebabkan terhambatnya suatu daerah untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat serta menghambat suatu negara untuk membangun perekonomian negara. Secara sederhana miskin berarti tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga berupa pangan maupun non pangan (Tjondronegoro, 1996). Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Utara yang masih mengalami kemiskinan yaitu kabupaten Minahasa Utara. Permasalahan yang sering dialami penduduk miskin disebabkan oleh berbagai faktor antara lain pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, rendahnya pendidikan dan standar hidup, kesehatan yang buruk serta meningkatnya pengangguran.

Tabel 1. Persentase Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2005-2021

Tahun	Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi	IPM	Pengangguran
2005	7,61	4,70	73,7	10,3
2006	10,29	3,05	74,2	10,4
2007	10,14	5,61	74,9	11,42
2008	8,35	7,71	75,3	10,65
2009	7,98	6,86	75,6	10,56
2010	8,39	7,27	68,74	9,61
2011	7,38	6,82	69,62	6,56
2012	6,69	7,12	70,00	6,14
2013	8,02	6,91	70,19	6,25
2014	7,75	7,50	70,54	7,35
2015	8,12	7,03	71,09	10,08
2016	7,90	7,05	71,49	7,71
2017	7,46	6,51	72,20	9,84
2018	6,99	6,41	73,05	6,72
2019	6,93	6,35	73,95	5,01
2020	7,00	-0,90	73,90	7,88
2021	7,11	5,36	74,11	8,12

Sumber : BPS, 2005-2021

Dalam Tabel 1 memperlihatkan data tentang jumlah dan persentase penduduk miskin di kabupaten Minahasa Utara tahun 2005 sampai dengan 2021. Pada tahun 2005 persentase kemiskinan mencapai 7,61% dan tahun 2006 naik menjadi 10,29%, hal ini menjadikan tingkat kemiskinan paling tinggi dalam kurun waktu 17 tahun. Pada Tahun 2020 persentase Pertumbuhan ekonomi paling rendah sebesar -0,90 %, dikarenakan salah satu faktor yaitu dampak Pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja ekonomi di Minahasa Utara. Adapun Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan di tahun 2010 sebesar 68,74% kemudian naik lagi di tahun 2011 sebesar 69,62% dan terus meningkat sampai pada tahun 2020 turun menjadi 73,10%. Meskipun pandemi COVID-19 membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, terlihat adanya upaya pemulihan yang tercermin dari peningkatan IPM setelah pandemi. Pengangguran yang ada di Minahasa Utara mengalami kenaikan serta penurunan setiap tahunnya, dan angka pengangguran paling rendah terjadi di tahun 2019 sebesar 5,01%. Semakin tinggi jumlah dan persentase penduduk miskin di suatu daerah akan menimbulkan berbagai dampak serius. Kemiskinan yang tinggi tidak hanya masalah kemanusiaan, tetapi juga tantangan besar bagi pembangunan berkelanjutan dengan memahami faktor-faktor penyebab dan dampaknya. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk mengurangi perubahan kemiskinan dari tahun ke tahun dan menciptakan kestabilan ekonomi jangka panjang.

Dari uraian diatas yang disertai dengan data, maka penulis merasa terdorong untuk mendalami dan meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.
2. Untuk Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.
3. Untuk Mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.
4. Untuk Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah penduduk yang hidup dalam keadaan kurang nutrisi dan kesehatan yang buruk, memiliki tingkat pendidikan rendah, hidup di wilayah - wilayah yang lingkungannya buruk, dan memiliki penghasilan rendah (Todaro dan Smith, 2011). Menurut Sony Harry (2007), kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua sifat yaitu, Kemiskinan kronis adalah kemiskinan yang dapat dilihat dari kondisi alam dan infrastruktur yang sangat sulit untuk akses perekonomian. Biasanya berada ditempat yang terpencil, yang sangat sulit untuk kegiatan apapun demi kelangsungan hidup. Kondisi ini membuat kemiskinan menjadi berkepanjangan. Kemiskinan sementara adalah kemiskinan yang bersifat sementara atau pada waktu tertentu kondisi kehidupan dapat berubah menjadi baik, misalnya masyarakat mengalami bencana alam, pada saat itu masyarakat mengalami kemiskinan dan setelah pasca bencana bisa kembali hidup dengan normal.

Kemiskinan selalu berhubungan dengan ketimpangan dan kerentanan karena orang yang tidak dianggap miskin bisa saja sewaktu-waktu menjadi miskin jika mengalami permasalahan misalkan krisis finansial dan penurunan harga usaha. Kerentanan merupakan sebuah dimensi pokok kesejahteraan karena hal tersebut mempengaruhi tingkah laku setiap individu dalam investasi, pola produksi dan strategi yang sesuai serta persepsi tentang situasi masing-masing (Haugthon dan Shahidur, 2021).

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya diukur dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perekonomian bisa mengalami pertumbuhan dikarenakan peningkatan pendapatan. Untuk meningkatkan pertumbuhan perlu adanya peningkatan produksi di bidang sektor perdagangan, industri, pertanian, dan ekonomi (Suwadi, 2014).

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Adapun tiga indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI, yang pertama Indeks harapan hidup atau Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata - rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Yang kedua, Indeks Pendidikan, indikator yang digunakan dalam mengukur indeks pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (*Mean Years of Schooling-MYS*) dan angka melek huruf. Yang ketiga, indeks standar hidup layak dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak.

2.4 Pengangguran

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Mankiw (2000) menyatakan bahwa pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja yang membutuhkan waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah yang dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja dan upah efisiensi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ezra G. Wonok, Agnes L. Ch. P. Lapien dan Jacline I. Sumual (2022) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia dan pengangguran dapat menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Bolaang Mongondow.

Penelitian yang dilakukan oleh Vania Grace Sianturi, M. Syafi dan Ahmad Albar Tanjung (2019) menganalisis determinasi kemiskinan di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan alat analisis eview 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan

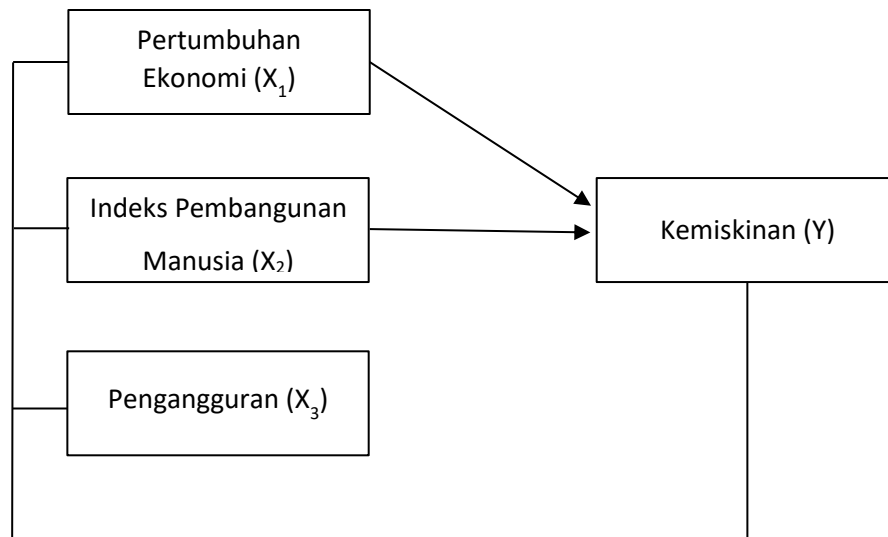
distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial, tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh D. Dahliah and Andi Nirwana Nur (2021) menganalisis pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan. Data analisis menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, IPM dan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, secara simultan pengangguran, IPM dan PDB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati (2019) menganalisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS dengan data panel yang merupakan data time series periode 2013-2017 dan data cross section dari 33 provinsi di Indonesia. Pengolahan datanya menggunakan metode analisis jalur menggunakan software WarpPLS 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur -0.71. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas 0.23. kemudian, tampak pula bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur 0.14 dan berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0.0035. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengangguran dapat memediasi antara IPM dengan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga dapat memediasi antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara
2. Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara
3. Pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara
4. Pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia, dan pengangguran secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk kurun waktu (*time series*) yang diperoleh dari sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni Badan Pusat Statistik (BPS) Minahasa Utara pada kurun waktu 2005 - 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka dan dokumentasi. Pada dasarnya, semua sumber tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka dan dokumentasi baik buku teks, laporan, foto, dan dapat juga berbentuk file di server, flashdisk, serta yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau dasar harga konstan tahun 2005 - 2021 di Kabupaten Minahasa Utara yang disajikan dalam persentase.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah nilai indeks pembangunan manusia dari Kabupaten Minahasa Utara di tahun 2005-2021 yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan disajikan dalam persentase.
3. Pengangguran yaitu adalah tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2005 - 2021 dan disajikan dalam persentase.
4. Tingkat Kemiskinan adalah jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa Utara di tahun 2005 - 2021 yang disajikan dalam persentase.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis Regresi Linier Berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi adalah suatu metode statistik yang mempelajari hubungan ketergantungan satu variabel tak bebas (*dependen*) kepada satu atau lebih variabel bebas (*independen*), dengan tujuan untuk menduga atau meramalkan nilai rata-rata hitung atau populasi dari variabel tak bebas (*variabel dependen*) berdasarkan pengetahuan mengenai nilai variabel bebas (*variabel independen*) (Gujarati, 2015). Model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TK = f(PE, IPM, TP)$$

Selanjutnya dari bentuk fungsional diatas dapat diubah menjadi persamaan dibawah ini :

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 PE_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 TP + e_t$$

Dimana :

TK	= Tingkat Kemiskinan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi parsial
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
TP	= Tingkat Pengangguran
t	= waktu (data time series)
e	= variabel eror

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi, variabel bebas, variabel terkait atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda dan jika tidak terjadi korelasi maka dapat melanjutkan ke analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan adalah *White Test* dilihat menggunakan statistik *Chi-Square* atau *F* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan adanya korelasi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain. Autokorelasi seringkali terjadi pada *time series* dan dapat juga terjadi pada *cross section* tetapi jarang (Widiarjono, 2007).

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali dalam Hardiyati (2010) mengatakan bahwa Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara X dan Y, apakah variabel X1, X2, X3 benar - benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Dalam uji ini analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda, maka yang akan digunakan nilai *Adjusted R-Square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Sample: 2005 2021				
Included observations: 17				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.350471	8.167788	0.899934	0.3845
PE	-0.009627	0.105831	-0.090970	0.9289
IPM	-0.034576	0.114372	-0.302317	0.7672
P	0.364773	0.117412	3.106781	0.0083
R-squared	0.461689	Mean dependent var		7.888824
Adjusted R-squared	0.337463	S.D. dependent var		1.014802
S.E. of regression	0.826012	Akaike info criterion		2.657910
Sum squared resid	8.869850	Schwarz criterion		2.853960
Log likelihood	-18.59223	Hannan-Quinn criter.		2.677398
F-statistic	3.716532	Durbin-Watson stat		1.844346
Prob(F-statistic)	0.039565			

Sumber : Hasil data diolah, 2025

Persamaan regresi : $TK = 7,350 - 0,009PE - 0,034IPM + 0,364P + e_t$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 7.350, menyatakan bahwa jika nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (P) tidak adanya perubahan (0), maka nilai Tingkat Kemiskinan (TK) sebesar 7.350%.
2. Nilai koefisien variabel PE sebesar -0.009, yang artinya bahwa jika PE meningkat 1% maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0.009%, dimana PE memiliki pengaruh negatif terhadap TK.
3. Nilai koefisien variabel IPM sebesar -0.034, yang artinya bahwa jika IPM meningkat 1% maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0.034%, dimana IPM memiliki pengaruh negatif terhadap TK.
4. Nilai koefisien variabel P sebesar 0,364, yang artinya bahwa jika P meningkat 1% maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0,364%, dimana P memiliki pengaruh positif terhadap TK.

Uji t (Pengujian secara parsial)

Dasar pengambilan keputusan menggunakan t tabel, yaitu apabila t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima dan apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai t hasil perhitungan

views 12 dengan ketentuan Derajat Kebebasan ($df = n-k$) dengan nilai signifikansi (0,05) maka hasilnya $df = 17 - 4 = 13$ dan diperoleh t-tabel sebesar 1,770.

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Karena t hitung $<$ t tabel ($-0.090970 < 1.770$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.9289 (> 0.05), maka secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Karena t hitung $<$ t tabel ($-0.302317 < 1.770$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.7672 (> 0.05), maka secara parsial Indeks Pembangunan Manusia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

3. Pengangguran (P)

Karena t hitung $>$ t tabel ($3.106781 > 1.770$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0083 (< 0.05), maka secara parsial Pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Dasar pengambilan keputusan menggunakan derajat kebebasan atau df_1 adalah $k-1 = 4-1 = 3$ dan df_2 adalah $n-k = 17-4 = 13$ dengan nilai sig (0,05) untuk mengetahui nilai F-tabel adalah 3,41. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai $F\text{-statistic} >$ F tabel ($3.716532 > 3.41$), dilihat juga dari nilai Prob-statistik 0.039565 ($< 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

Koefisien Determinasi (R^2)

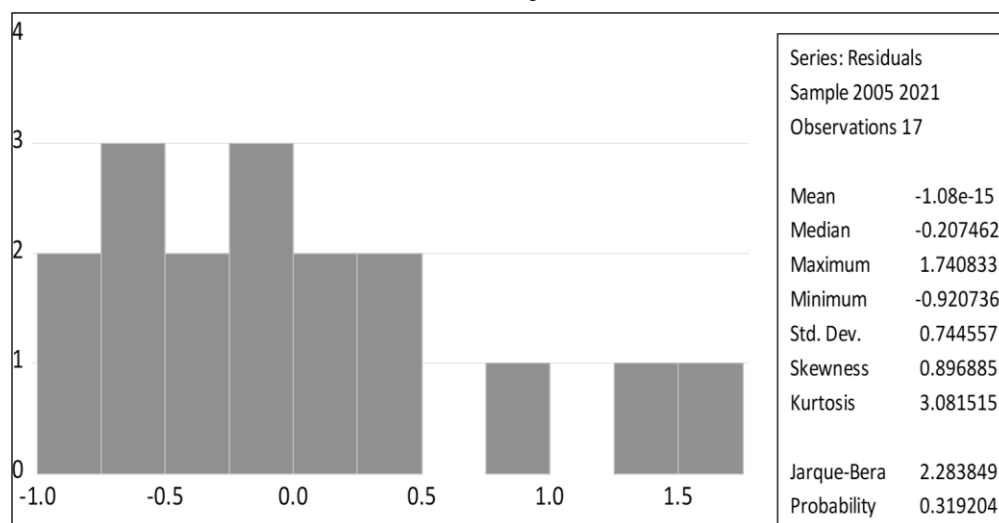
Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 2 diketahui nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0.337 yang kesimpulannya bahwa kontribusi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan secara bersamaan sebesar 33,7% sedangkan sisanya sebesar 60,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output pada tabel 3 diketahui nilai *Probability* sebesar 0,3192, artinya nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, ($0,3192 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos normalitas).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil data diolah, 2025

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output pada tabel 4 diketahui nilai *VIF* variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran < 10.00 maka kesimpulannya bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi (lolos multikolinearitas).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Sample: 2005 2021 Included observations: 17			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	66.71276	1662.206	NA
PE	0.011200	11.09489	1.174293
IPM	0.013081	1714.789	1.446601
P	0.013786	26.10306	1.252395

Sumber : Hasil data diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output pada tabel 5 diketahui nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0.0995 (> 0.05), artinya nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, ($0.0995 > 0.05$), maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos Heteroskedastisitas).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	4.971952	Prob. F(9,7)	0.0231
Obs*R-squared	14.70038	Prob. Chi-Square(9)	0.0995
Scaled explained SS	8.946779	Prob. Chi-Square(9)	0.4422

Sumber : Hasil data diolah, 2025

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output pada tabel 6 diketahui nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0.2942 (> 0.05) artinya nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, ($0.2942 > 0.05$), maka kesimpulannya bahwa asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi (lolos autokorelasi).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.924798	Prob. F(2,11)	0.4254
Obs*R-squared	2.447014	Prob. Chi-Square(2)	0.2942

Sumber : Hasil data diolah, 2025

4.2. Pembahasan

4.1.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) bahwa secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TK) di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2005-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.9289 yang lebih besar dari (0.05) dan nilai koefisien regresi sebesar -0.009, membuat hasil Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Vania Grace Sianturi, M. Syafii dan Ahmad Albar Tanjung (2019) dengan judul “Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia” yang menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang ada bahwa, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dengan pendapatan akan mengakibatkan terjadinya ketidakmampuan dalam menurunkan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan agar kemiskinan dapat berkurang dan masyarakat bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera (Suparmoko, 2004).

4.1.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil uji t untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bahwa secara parsial adalah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TK) di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2005-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.7672 yang lebih besar dari (0.05) dan nilai koefisien regresi sebesar -0.034, membuat hasil Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh D. Dahliah and Andi Nirwana Nur (2021) dengan judul “*The Influence Of Unemployment, Human Development Index and Gross Domestic Product On Poverty Level*” yang menunjukkan bahwa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang ada bahwa, Indeks Pembangunan Manusia akan tercapai ketika tiga indikator utama dari IPM dapat terpenuhi. Indikator tersebut ialah pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Kemiskinan adalah penduduk yang hidup dalam keadaan kurang nutrisi dan kesehatan yang buruk, memiliki tingkat pendidikan rendah, hidup di wilayah - wilayah yang lingkungannya buruk, dan memiliki penghasilan rendah dalam teori kemiskinan absolut (Todaro dan Smith, 2011).

4.1.3 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil uji t untuk variabel Pengangguran (P) bahwa secara parsial adalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TK) di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2005-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0083 yang lebih kecil dari (0.05) dan nilai koefisien regresi sebesar 0.364 membuat hasil Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ari Kristin Prasetyo ningrum dan U. Sulia Sukmawati (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia” yang menunjukkan bahwa pengaruh Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang ada bahwa menyatakan pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja yang membutuhkan waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah yang dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja dan upah efisiensi (Mankiw, 2000).

4.1.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil uji F pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran (P) bahwa secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TK) di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2005-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3.716 > 3.41$) dengan Probabilitas statistik 0.039 (< 0.05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ezra G.wonok, Agnes L.Ch. P. Lopian dan Jacline I. Sumual (2022) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow” yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi (PE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran (P) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (TK), artinya tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas (independen) tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Minahasa Utara, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2007). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis (Edisi kedua)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2023). *Indeks pembangunan manusia tahun 2005-2021*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2023). *Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota (jiwa) tahun 2005-2021*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2023). *PDRB atas dasar harga konstan tahun 2005-2021*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2023). *Tingkat pengangguran terbuka tahun 2005-2021*.
- Bawowo, I. J., Kalangi, J. B., & Masloman, I. (2022). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 85-96.
- Dahliah, D., & Nur, A. N. (2021). The influence of unemployment, human development index and gross domestic product on poverty level. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(2), 95-108. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i2.84>
- Damodar, N. G., & Dawn, C. P. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika buku 1 (Edisi ke-5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, N. M. (2000). *Teori makro ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, & Suparmoko. (2002). *Ekonomi pembangunan (Edisi ke-5)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jonathan, H., & Shahidur, R. K. (2012). *Pedoman tentang kemiskinan dan ketimpangan (Handbook on poverty and inequality)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Michael, P. T., & Stephen, C. S. (2011). *Pembangunan ekonomi (Edisi ke-7)*. Jakarta: Erlangga.
- Michael, P. T., & Stephen, C. S. (2013). *Pertumbuhan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Ira Helena Roring

- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ekulibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240. <https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis determinasi kemiskinan di Indonesia studi kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125-133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>
- Sonny, H. B. H. (2010). *Pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suwadi. (2014). *Masalah dan kebijakan pembangunan*. Ponegoro: Cipta Selecta Ilmu.
- Tjondronegoro, S., & Hardjono. (1996). *Kemiskinan rura di Asia berkembang bagian 2: Indonesia, Republik Korea, Filipina, dan Thailand*. Indonesia: Bank Pembangunan Asia.
- Wonok, E. G., Lapian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 133-144.